

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks sehingga pembangunan menjadi pengutamakan dalam menanggulangnya. Pemerintah Indonesia memiliki peranan besar terhadap terwujudnya masyarakat yang makmur dan adil sebagaimana terdapat di dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke empat. Program pembangunan yang selama ini dilakukan selalu mengutamakan langkah-langkah dalam mengatasi kemiskinan, karena pembangunan sendiri dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Kemiskinan sendiri diakibatkan karena kurangnya aset dan pendapatan dalam melengkapi kebutuhan dasar manusia seperti pakaian, makanan, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan.¹

Sementara itu, Pati merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang mempunyai angka kemiskinan lumayan tinggi, yaitu di tahun 2018 sampai tembus angka 414.316 ribu jiwa. Hal ini meningkat pesat sebesar 20.499 ribu jiwa dibandingkan pada tahun 2017.² Melihat kenyataan itu, masyarakat di Indonesia khususnya Kabupaten Pati perlu dikembangkan lagi dalam sumber daya manusia dengan cara memperluas pengetahuan dan melalui ide pemberdayaan masyarakat yang bisa mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Pati.

Mengatasi kemiskinan merupakan upaya memberdayakan masyarakat untuk hidup secara mandiri, baik dari segi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dengan melalui program pemberdayaan, masyarakat dapat ikut serta mulai dari memahami kebutuhan, pencetus program, proses perancangan sampai pada tahap penilaian program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³

Berdasarkan penelitian Robert Chambers yang dikutip oleh Hendrawati Hamid pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep

¹ Aditya Eka Mahardika M.S dan Hendra Kusuma, Analisis Determinan Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 6, No. 2, (2022): 268.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Diakses dari <http://lampung.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.htm>, diakses pada tanggal 21 Desember 2022 pada pukul 15.51.

³ Atma Ras, "Pemberdayaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan", *SOCIUS*, Vol XIV, (2013): 59 dan 62.

pembangunan ekonomi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma baru dalam pembangunan yaitu berkarakter pada, *participatory* (partisipatif), *people centered* (berpusat pada manusia), *sustainable* (berkelanjutan) dan *empowering* (memberdayakan). Konsep ini tidak hanya mencukupi kepentingan dasar atau mempersiapkan langkah-langkah untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, melainkan gagasannya sekarang ini lebih menumbuhkan cara untuk mencari jalan keluar pada konsep pertumbuhan di masa lalu. Pada intinya, pemberdayaan masyarakat tidak sekedar difokuskan pada individu saja, tetapi secara kelompok. Karena, individu dan kelompok merupakan bagian dari bentuk keberadaan manusia. Dengan demikian, manusia dapat digunakan sebagai patokan secara normatif, yang meletakkan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian cara dalam bentuk masyarakat secara keluarga, pribadi maupun bangsa sebagai wujud kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, aktivitas pemberdayaan masyarakat membutuhkan keberadaan manusia yang nantinya akan memberikan sumbangsih meluaskan pengetahuan dalam mengaplikasikan program pemberdayaan masyarakat.⁴

Sedangkan menurut Sahri Romadhon dan Muhtadi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengontrol kehidupan serta membentuk kehidupan di masa depan oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan hidup yang berkualitas baik secara sosial, ekonomi dan aspek sarana prasarana masyarakat. Tujuan lainnya yaitu untuk menciptakan inovasi serta kekreativitasan dalam masyarakat serta meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menumbuhkan ekonomi sebagai upaya terciptanya kehidupan yang sejahtera.⁵

Menurut penelitian Elly Joenarni sektor pertanian adalah salah satu sektor yang memiliki potensi dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, pemerintah harus memerhatikan potensi ini untuk dikembangkan agar perekonomian di suatu wilayah dapat meningkat dan bisa menyerap lapangan pekerjaan. Peranan pertanian adalah sebagai penyedia kebutuhan pokok masyarakat yang berguna

⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, (2018), 10-11.

⁵ Sahri Romadhon dan Muhtadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (POKTAN) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Agribisnis Terpadu* 11, no. 2 (2018): 153.

untuk menjamin ketahanan pangan.⁶ Menurut penelitian Jui Rompas peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi amat penting bagi masyarakat di negara-negara miskin, karena sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera di sektor pertanian salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan atau meningkatkan harga produk-produk yang mereka hasilkan.⁷ Menurut penelitian I Made Bagus Dwiarta, sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun, fungsi pertanian ini perlu adanya dukungan dari pemerintah, dukungan tersebut tidak hanya sekedar untuk meningkatkan ekonomi saja, melainkan untuk pengembangan sistem dan usaha agribisnis petani.⁸

Kelapa kopyor merupakan salah satu komoditas perkebunan yang dimanfaatkan oleh petani karena mempunyai peluang usaha menjanjikan untuk dikembangkan, hal ini disebabkan kelapa kopyor memiliki nilai unggul dibanding dengan kelapa biasa. Kelapa kopyor merupakan kelapa yang mempunyai nilai ekonomi yang relatif mahal ketimbang kelapa pada umumnya. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu sentra budidaya kelapa kopyor, salah satu kabupaten yang memiliki sentra ini yaitu di Kabupaten Pati khususnya di Desa Ngagel. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Desa Ngagel memiliki usaha budidaya kelapa kopyor yang cukup berkembang. Keberhasilan pembudidaya kelapa kopyor memperlihatkan bahwa hal ini tidak menutup kemungkinan mempunyai kemampuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat. Masyarakat yang memiliki usaha budidaya kelapa kopyor di Desa Ngagel membentuk sebuah wadah yang disebut kelompok tani guna meningkatkan pengembangan kelapa kopyor agar lebih maju.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 tahun 2013 mengenai Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan bahwasannya

⁶ Elly Joenarni, Dkk, “Perbaikan Kualitas Sumber Daya Manusia Gayeng Tembus Peluang Investasi Sektor Pertanian”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 11 Issue 2 (2022): 180.

⁷ Jui Rompas, Dkk, Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 15, no. 04 (2015): 128.

⁸ I Made Bagus Dwiarta, Dkk, “Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik”, *Jurnal Budimas* 2, no. 1 (2020): 13.

kelompok tani ialah gabungan pekebun/peternak/petani yang didirikan berdasarkan keserupaan kondisi lingkungan, keserupaan kepentingan untuk meningkatkan usaha anggota. Peraturan tersebut memberikan penjelasan bahwa terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu:

1. Kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah untuk meningkatkan keterampilan serta pengetahuan agar kehidupannya lebih sejahtera dan pendapatannya bertambah.
2. Wahana kerjasama, kelompok tani adalah tempat yang digunakan untuk mempererat kekompakan untuk saling bekerja baik itu sama-sama petani maupun antar kelompok tani.
3. Unit produksi, usaha tani yang dilakukan dari tiap-tiap anggota perlu dipandang sebagai kelengkapan usaha yang dijalankan agar dapat menumbuhkan ekonomi.⁹

Kelompok Tani Parasido Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati resmi berdiri pada tahun 2015. Kelompok ini berdiri berlandaskan atas kesamaan jenis komoditas usaha yang dimiliki. Para anggota kelompok tani Paradiso berkumpul dikarenakan mempunyai kepentingan yang sejenis dalam mengembangkan budidaya kelapa kopyor. Kelompok tani Paradiso sendiri bertempat tinggal di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Secara geografis, Desa Ngagel memang merupakan daerah dataran yang dekat dengan kawasan pantai dengan jenis tanah aluvial berpasir dan memiliki suhu rata-rata 26°C, sehingga sangatlah tepat untuk ditanami kelapa kopyor. Selain harga jual yang cukup tinggi, iklim serta lokasi di desa ini sangat sesuai apabila untuk ditanami kelapa kopyor. Namun, disisi lain dalam membudidayakan kelapa kopyor tentunya terdapat kendala yang dihadapi para petani. Oleh karena itu, masyarakat yang membudidayakan kelapa kopyor membentuk suatu kelompok tani sebagai wadah yang bertujuan untuk bertukar pikiran serta belajar bersama dalam mencapai kesejahteraan dan memajukan perekonomian kelompok tani alih-alih pada masyarakat setempat.

Hadirnya kelompok tani Paradiso membawa dampak positif terhadap masyarakat Desa Ngagel dalam pengembangan budidaya kelapa kopyor. Hal ini dapat diketahui bahwa kelompok tani mampu menggiring pemikiran masyarakat agar mempunyai keinginan yang serius dalam menggeluti budidaya kelapa kopyor.

⁹ Lukman Effendy, Yetsi Apriani, "Motivasi Anggota Kelompok Tani Dalam Peningkatan Fungsi Kelompok", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 4, no. 1 (2018): 11.

Sebelum adanya kelompok tani Paradiso, pohon kelapa merupakan tempat kegemaran hama yang dapat merusak pohon kelapa hingga gagal tumbuh dan akhirnya akan mati. Hal inilah yang menjadi permasalahan cukup serius bagi para petani, sehingga mereka enggan mengembangkan kelapa kopyor. Akan tetapi, permasalahan ini dapat diatasi dengan pengelolaan yang baik dan benar, dengan begitu potensi tersebut akan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Dengan begitu, kelompok tani Paradiso sudah berhasil memanfaatkan potensi yang ada di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Setelah adanya kelompok tani Paradiso masyarakat setempat telah merasakan manfaatnya. Hal ini dikarenakan kelompok tersebut telah melakukan beberapa langkah pemberdayaan masyarakat dalam membudidayakan kelapa kopyor kepada masyarakat yang tergabung dalam kelompok, seperti menaggulangi hama kumbang tanduk, pembibitan kelapa kopyor, dan pemasaran kelapa kopyor. Selain itu, di Desa Ngagel juga muncul agrowisata kelapa kopyor yang didirikan oleh salah satu masyarakat di desa tersebut, hal ini juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi petani dari luar kabupaten untuk belajar cara membudidayakan kelapa kopyor dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Kelapa Kopyor Pada Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati”**

B. Fokus Penelitian

Fokus studi mempunyai pengaruh yang signifikan karena mengungkapkan ruang lingkup masalah dan batas kapasitas peneliti dalam penyelidikan. Dengan demikian, fokus dari penelitian dipersempit dengan judul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Kelapa Kopyor Pada Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Hal ini dilakukan agar masalah yang diselidiki dapat diperiksa secara fokus pada aspek pemberdayaan masyarakat dan memastikan skripsi ini tetap sesuai dengan tujuan awal yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun lokasi yang di fokuskan berada yang berada di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan tentang sesuatu yang terjadi dalam lingkup permasalahan yang hendak diteliti atas dasar identifikasi masalah. Dalam upaya mewujudkan tujuan pembahasan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor yang dilakukan oleh Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?
3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori yang berisi penjelasan maksud, sasaran dan tujuan dilakukannya penelitian. Teori tersebut berkaitan dengan ilmu dakwah khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat Islam. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor pada Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor penghambat dan pendorong pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.
3. Untuk mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam khasanah ilmu sosial spesifiknya untuk Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan bagaimana Kelompok Tani Paradiso dalam memberdayakan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat dari adanya penelitian ini bagi kelompok tani, memberikan wawasan bagi anggota Kelompok Tani Paradiso dalam meningkatkan budidaya kelapa kopyor agar lebih baik lagi.
- b. Manfaat dari adanya penelitian ini bagi masyarakat, memberikan wawasan mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor.
- c. Manfaat dari adanya penelitian ini bagi pemerintah desa, sebagai bahan evaluasi dalam upaya menerapkan kebijakan terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan budidaya kelapa kopyor.
- d. Manfaat dari adanya penelitian ini bagi peneliti, memberikan sumbangsih dalam peningkatan sumber daya manusia khususnya bagi Kelompok Tani Paradiso untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk memperoleh gambaran serta poin-poin penting dari masing-masing bab atau yang saling berhubungan. Sehingga penelitian skripsi menjadi sistematis dan ilmiah.

Dalam upaya mempermudah memahami penulisan skripsi, maka penulis membuat kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi uraian tentang kajian teori mengenai judul terkait. Selain itu, membahas tentang penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menggunakan metode yang digunakan, diantaranya jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran.

